

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adalah sebuah wilayah yang berada dalam lingkup Kabupaten Kandangan yang terletak ± 45 km dari kota Kandangan, ± 185 KM dari Kota Banjarmasin, loksado terletak di pegunungan meratus yang merupakan salah satu daerah wisata alam dan atraksi budaya masyarakat Dayak Bukit.

Luas Wilayah Kecamatan Loksado adalah 338,89 km² atau 18,78% dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan jumlah 11 Desa dan jumlah penduduk sebanyak 8.959 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 26 jiwa/km². Adapun nama Desa, luas wilayah dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan Loksado

No	Desa	Luas Wilayah	Persentase
1	Halunuk	30.05	11
2	Panggungan	13.68	4
3	Lumpangi	24.62	7
4	Malinau	34.82	10
5	Hulu Banyu	40.44	12
6	Tumingki	28.91	9
7	Kamawakan	39.96	11
8	Loklahung	34.86	10
9	Loksado	9.51	3
10	Ulang	41.18	12
11	Haratai	37.86	11
Jumlah		338.89	100

(Sumber : Kantor Kecamatan Loksado, 2020)

Pusat pemerintah Kecamatan Loksado berjarak 40 Km dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan batas batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan Kecamatan Telaga Langsat dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Tapin, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Kota Baru, sebelah barat berbatasan Kecamatan Padang Batung.

Pada umumnya wilayah Kecamatan Loksado sebagian besar adalah daerah dataran tinggi dan pegunungan mulai dari 100 M s.d lebih dari 1000 M dari permukaan laut. Kecamatan Loksado juga dilewati oleh sungai Amandit dan anak sungai lainnya, dengan curah hujan tertinggi di bulan Desember sebesar 276 mm. Sungai Loksado dijadikan sebagai obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan di Indonesia dan Negara di dunia, melalui obyek wisata Bambu Rafting dapat melihat keindahan sungai amandit, dan pepohonan yang begitu hijau.

B. Keberagamaan Keluarga Mualaf Suku Dayak Meratus

1. Keberagaman Keluarga Mualaf Suku Dayak Meratus dalam Memperoleh Pengetahuan, Keterampilan dan sikap beragama.
 - a. Pengajian Agama di Mesjid

Pengajian mesjid dilaksanakan pada setiap malam Jum'at. Sebelum dimulai pengajian biasanya diumumkan melalui pengeras suara, yang isinya pengumuman pengajian dan penceramah.

Pengumuman tersebut bukan satu kali saja artinya sebelum datang para jamaah maka akan berulang-ulang dipanggil atau dihibau. Berdasar kepada hasil pengamatan para jamaah pengajian mesjid termasuk di dalamnya jamaah dari keluarga Mualaf suku Dayak Meratus bersama-sama datang ke mesjid, mereka (perempuan) memakai jilbab atau pakaian yang dapat menutup aurat. Laki-laki- memakai celana panjang, baju koko dan peci. Sebelum ke mesjid mereka mengajak keluarga, kumpul dan pergi bersama. Memang sangat menggembirakan bagi para keluarga Mualaf suku Dayak Meratus di mana anaknya mau mengikuti pengajian agama di mesjid.

Materi pengajian yaitu masalah akidah, ibadah, akhlak dan pengetahuan umum. Para penceramah sengaja diundang oleh pihak pengelola mesjid dari luar tujuannya agar jamaah lebih serius mendengar ceramah agama. Karena menurut penjelasan ketua pengelola mesjid, kalau penceramah dari luar maka jamaah cukup serius mengikuti pengajian dan cepat datang. Kalau penceramah atau ustad dari lingkungan sendiri maka dipandang biasa-biasa saja dan kehidupannya diketahui setiap hari.

Materi akidah meliputi bidang keimanan, keislaman dan Alquran. Keimanan meliputi pengetahuan tentang iman kepada Allah Swt, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab suci, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar Allah. Penceramah sengaja mengajarkan hal-hal yang

mendasar agar anggota jamaah mesjid khususnya keluarga Mualaf suku Dayak Meratus memahami tentang ketauhidan. Bidang ibadah meliputi: thaharah, salat, puasa, zakat, masalah kewanitaan, mandi junub, wuduk, tayammum dan lainnya. Penyampaian materi ini tidak hanya dengan ceramah tetapi disertai dengan praktik langsung terutama berkaitan dengan tayammum, wuduk, shalat, thaharah dan mandi junub.

Penyampaian ini menurut tanggapan para jamaah cukup positif karena mereka mengetahui pendidikan agama secara langsung dan dipraktikkan. Ustad juga menyampaikan materi penuh dengan humor sehingga para jamaah tidak merasa bosan dan aktif mendengarkan. Selain punya humor, ustad membuka sesi tanya jawab yang bertujuan memberi peluang kepada para jamaah khususnya keluarga Mualaf suku Dayak Meratus untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas seputar materi ceramah atau pertanyaan lain di luar materi ceramah.

Berdasar hasil pengamatan para jamaah mesjid aktif bertanya termasuk keluarga suku Dayak Meratus, masalah yang banyak ditanyakan tentang mandi junub dan masalah kewanitaan: thaharah, haid, dan nifas. Demikian pula tentang masalah shalat khusuk, cara takbir, rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud dan bentuk zikir usai melaksanakan shalat.

Walaupun pada umumnya jamaah serius mengikuti ceramah agama, masih ada sebagian jamaah yang bicara kepada teman ketika ustadz ceramah, tidak serius, bercanda, keluar masuk, dan merokok.

Prilaku tersebut cukup dimaklumi karena mereka termasuk jamaah yang cukup muda dan tidak mengganggu keseriusan teman-teman lain mengikuti pengajian agama. Bagi ustad sendiri tidak dipermasalahkan dan ia menghimbau agar jemaah serius mengaji karena merupakan pengetahuan agama yang sangat berguna untuk kehidupan mereka di masa akan datang.

Bidang akhlak meliputi: akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, pergaulan bebas antara muda-mudi, narkoba, minum-minuman keras, judi, dan pentingnya menutup aurat dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Materi akhlak ini merupakan hal-hal yang penting dalam proses menjadi muslim yang sempurna sesuai ajaran Islam.

Bidang muamalah yakni seputar masalah jual beli, perkembangan Islam di dunia Islam, pengaruh budaya Barat terhadap dunia Islam, masalah politik, budaya, ekonomi, hukum, dan sosial. Ketika pengajian Jum'at malam yang mana materi yang disampaikan adalah budaya masyarakat termasuk masalah budaya koruptif yang melanda masyarakat, budaya ini sudah bersifat sistemik atau akut mulai dari tingkat lingkungan, kelurahan, kecamatan, kabupaten, propinsi hingga nasional. Tidak lagi memandang apakah seseorang gelar haji, memakai peci, rajin shalat dan simbol-simbol agama, tetapi banyak melakukan penyelewengan seperti bantuan sosial,

mesjid, bencana, raskin dan pengaspalan jalan, izin bangunan, perkebunan, pembuatan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan lainnya.

Materi ini cukup penting disampaikan penceramah mengingatkan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa harus menghindari perbuatan tercela atau akhlak tak terpuji. Perbuatan ini tidak perlu dicontoh dan salah satu alat yang dapat menghentikan perbuatan tercela tersebut yakni dengan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebenar-benarnya.

b. Pengajian Wirid Yasin dari Rumah ke Rumah Anggota

Pengajian Wirid Yasin di kalangan masyarakat muslim di lingkungan Mualaf suku Dayak Meratus dilaksanakan empat kali dalam sebulan yaitu dari rumah ke rumah anggota secara bergilir berdasar jadwal yang telah ditentukan dan di mesjid. Anggota mendapat giliran satu kali dalam dua tahun, mengingat banyaknya jumlah anggota yasinan yaitu lebih dari 50 orang.

Pengajian dari rumah ke rumah khusus membaca yasin, mulai dari pembukaan, baca takhtim, tahlil dan do'a. Para anggota yasinan dididik membaca, menghafal dan mengamalkan bacaan. Setiap pengajian sudah ditentukan para pelaksana atau pembawa bacaan yasin yang sifatnya secara terpimpin oleh tokoh agama. Usai do'a ada ceramah agama singkat berisi tentang ketauhidan ibadah, akhlak, pendidikan, dakwah, sosial dan budaya. Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa pada malam-malam wirid yasin para anggota yasinan mesjid dan keluarga Mualaf suku Dayak Meratus turut hadir. Selesai Wirid Yasin anggota yasinan yang mendapat giliran memberi minum dan makanan, termasuk ketika keluarga Mualaf suku Dayak Meratus

yang mendapat giliran. Cara ini dilakukan untuk menambah minat para anggota yasinan dan juga keluarga Mualaf suku Dayak Meratus. Bagi keluarga yang kurang mampu tidaklah diwajibkan memberi makan cukup berupa minum-minuman teh manis atau lainnya semampu saja.

C. Proses Pendidikan Keagamaan Keluarga Mualaf Suku Dayak Meratus.

1. Pendidikan Keagamaan Keluarga Mualaf Suku Dayak Meratus.

Ayah dan ibu sebagai pemimpin keluarga, tanggung jawabnya adalah bukanlah sebatas mencari nafkah tetapi punya tanggung jawab dari segi pendidikan agama. Di antaranya yaitu:

a. Pendidikan Akhlak

Akhlak maksudnya gambaran jiwa seseorang atau sikap mental seseorang yang cukup mudah diketahui. Jika tingkah laku baik dalam kehidupan berarti itulah gambaran akhlak baik seseorang, sebaliknya jika tingkah laku buruk dalam kehidupan maka itulah gambaran buruk akhlaknya. Ada juga yang memahami akhlak ialah batasan antara perbuatan baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, dan tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin, alat ukurnya adalah Alquran dan Sunnah. Akhlak itu berbeda dengan etika dan moral. Etika dan moral alat ukur perkataan dan perbuatan manusia adalah akal. Contoh seseorang yang membuka aurat di hadapan umum menurut pertimbangan akalannya tidak ada masalah tetapi dari segi akhlak Islam, justru salah dan dosa.

Di dalam keluarga Mualaf Suku Dayak Meratus, akhlak juga merupakan gambaran keluarga bahkan faktor penting dalam kehidupan keluarga sebab baik dan buruknya keluarga selalu diukur seberapa jauh mengamalkan akhlak. Keluarga yang baik dinilai karena akhlak kedua orang tua dan anak-anaknya baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sebaliknya keluarga yang dikategorikan buruk karena akhlaknya tak baik dan sering menjadi bahan perbincangan oleh para tetangga dan orang lain.

Berdasar hasil pengamatan dan wawancara dengan keluarga suku Dayak Meratus, ada beberapa bentuk pendidikan akhlak yang diterapkan dalam lingkup keluarga, di antaranya. *Pertama*, ayah dan ibu menjadi contoh, teladan dalam keluarga baik dari segi perkataan dan perbuatan. *Kedua*, bertutur kata yang santun antara ayah dan ibu, anak dengan anak atau antara kedua orang tua dengan anak-anak. Dari perangai inilah nantinya dalam kehidupan sosial anak juga berkata santun kepada teman bicara, teman sebaya, orang yang lebih tua usia, muda, anak kecil, tetangga dan masyarakat. *Ketiga*, mengucapkan salam ketika masuk dan ke luar rumah sebagai bukti anak saleh dan salehah. *Keempat*, membuat aturan disiplin kepada anak. *Kelima*, setiap pergi meminta izin kepada kedua orang tua.

Pola pendidikan akhlak tersebut di atas, tidaklah semua dapat diterapkan kepada keluarga Mualaf suku Dayak Meratus. Dari lima belas kepala keluarga yang diamati ada sepuluh keluarga yang dapat diterapkan

yaitu pada keluarga Pertama, ¹ Kedua, ² Keempat, ³ Keenam, ⁴ Ketujuh,⁵ dan Kesepuluh, ⁶ kedua belas, ⁷ ketiga belas, ⁸ keempat belas⁹ dan kelima belas. ¹⁰ Sedang pada lima keluarga lain sangat sulit diterapkan pendidikan akhlak, sebab anak dan mereka sendiri masih berusaha membiasakan diri dengan unsur-unsur keislaman.

b. Pendidikan thaharah (bersuci) dalam keluarga

Ada empat bentuk pendidikan thaharah (bersuci) yang diajarkan pada keluarga suku Dayak Meratus, yaitu:

- 1) Bersuci dengan air dan istinja;
- 2) Mandi junub;
- 3) Membersihkan najis ringan, pertengahan dan berat.
- 4) Hadas kecil dan besar; haid dan nifas.

Thaharah maknanya bersuci dengan air kalau tidak ada air maka dilakukan dengan istinja yakni menggunakan tisu, batu dan daun serta tidak boleh digunakan kaca. Jika tidak ada air sedang mau ingin shalat maka dibolehkan dengan tayammum yakni menggunakan tanah bersih, dimulai dengan niat tayammum, diletakkan kedua tangan di tanah yang

¹Wawancara dengan Zani, 7 November 2020

² Wawancara dengan Dinuansyah, 7 November 2020

³ Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

⁴ Wawancara dengan Rohani, 7 November 2020

⁵ Wawancara dengan Bariah, 7 November 2020

⁶Wawancara dengan Ainul Jannah informan, 13 November 2020

⁷Wawancara dengan Basuni, 13 November 2020

⁸Wawancara dengan Desy Rahmawati, 13 November 2020

⁹Wawancara dengan informan Rudi, 13 November 2020

¹⁰ Wawancara dengan Aminah, 13 November 2020

disediakan, tepuk sekali atau dua kali, baru diusapkan ke bagian muka hingga kedua tangan.

Mandi junub yaitu mandi karena keluar air mani atau mimpi bagi anak laki-laki yang telah baligh dan bagi anak perempuan haid (*menstruasi*). Tatacara junub yaitu bersihkan terlebih dahulu kemaluan, ambil wuduk, niat, siramkanlah air ke seluruh tubuh yang dimulai dari kepala hingga kaki secara berulang-ulang dan pastikan seluruh tubuh dimasuki air. Sebab, jika tidak masuk air maka mandi junubnya tidak sah.

Membersihkan najis ringan, pertengahan dan berat. Bentuk najis ringan yaitu kecing anak laki-laki usia dua tahun yang masih menyusui atau belum makan maka cukup dipercik air saja di tempat yang kena najis. Jika kecing anak perempuan maka wajib dibasuh. Najis sedang atau pertengahan berupa darah, nanah, tahi dan kecing manusia. Cara membersihkannya yakni membasuh tempat yang kena najis dengan air sampai hilang bau, zat dan warnanya. Najis berat yaitu berupa jilatan anjing, tahi Babi dan jilatan babi. Cara membersihkan yakni menyamak atau membasuh tujuh kali salah satu di antaranya yaitu menggunakan air yang bercampur tanah.

Hadas maksudnya kotoran yang merusak orang yang telah bersuci. Hadas terbagi dua yaitu hadas kecil dan hadas besar. Hadas kecil yaitu berupa buang angin, buang air kecil atau buang air besar. Hadas besar seperti haid, nifas, bersetubuh antara suami dan istri. Air yang digunakan untuk bersuci air mutlak yang suci lagi mensucikan. Diupayakan tidak

menggunakan air mustakmal yang terkontaminasi dengan air yang telah digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, masing-masing keluarga memahami tentang pendidikan Thaharah, junub, cara membersihkan najis dan hadas karena mereka sering mengikuti pengajian ceramah agama yang diadakan di masjid ataupun langgar. Kemudian di majelis taklim juga diajarkan oleh ustadz/ustadzah (guru) dan pengetahuan tersebut masih diketahui dan diajarkan pula kepada anak-anak di keluarga baik terhadap anak laki-laki dan perempuan yang telah baligh.

Menurut semua informan, masalah thaharah, najis dan hadas merupakan hal yang pokok dalam ajaran Islam. Karena itu, bagi anak-anak di rumah tangga diajarkan tatacara junub, membersihkan haid dan nifas. Tujuannya agar bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan agama Islam dari sekarang hingga nanti.

Secara umum, ketika ditanyakan kepada keluarga Mualaf suku Dayak Meratus dan anak-anaknya tentang pengetahuan thaharah, junub, membersihkan najis dan hadas cukup mengetahui, banyak yang memberi jawaban bahwa pengetahuan tentang bersuci ini masih proses pembelajaran dan pengamalan. Menurut keluarga informan utama ketiga,

¹¹ keempat belas ¹² dan kelima belas ¹³ misalnya pengetahuan yang

¹¹ Wawancara dengan Agus Pianto, 7 November 2020

¹² Wawancara dengan Rudi, 13 November 2020

¹³ Wawancara dengan Aminah, 13 November 2020

mendasar ini sudah diketahuinya dan anaknya. Masalah yang diketahui seputar mandi junub tetapi tidak seperti praktik Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dimulai dari membersihkan kemaluan, mengambil air wuduk dan niat. Demikian pula pada keluarga informan utama kelima,¹⁴ anaknya hanya mengetahui tata cara junub dan pengetahuan ini juga diperolehnya di pengajian remaja mesjid dari rumah ke rumah dan di mesjid. Karena materi ceramah bukan saja soal pengetahuan agama secara umum tetapi terkait dengan thaharah.

c. Pendidikan Shalat

Kewajiban shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang baligh (dewasa) yang telah dibebani hukum syarak. Shalat itu adalah pondamen agama, orang yang tidak shalat adalah perusak agama, beda umat Islam dan non Islam adalah tidaklah melaksanakan shalat. Kewajiban ini tentunya dipahami oleh seluruh keluarga remaja putus sekolah. Bagaimana pelaksanaan pendidikan shalat bagi keluarga Mualaf suku Dayak Meratus?

Berdasar hasil wawancara dengan keluarga informan utama kedua,¹⁵ kelima¹⁶ dan keenam¹⁷ pendidikan shalat di dalam keluarga pertama kali diajarkan oleh kedua orang tua mulai dari (1) Tata cara siwak atau kumur (2) Cara membasuh muka, kedua tangan sampai kedua siku, membasuh kepala dan kedua telinga dan membasuh kedua kaki hingga

¹⁴ Wawancara dengan M. Syahri, 7 November 2020

¹⁵ Wawancara dengan Dinuansyah, 7 November 2020

¹⁶ Wawancara dengan M. Syahri, 7 November 2020

¹⁷ Wawancara dengan Rohani, 7 November 2020

kedua mata kaki. (3). Tatacara berdiri dalam shalat (4) Bacaan niat shalat, takbir al-ihram, doa iftitah, membaca surat Al-Fatiha, membaca ayat Alquran dalam shalat. (5). Tata cara rukuk dan bacaannya (6). Iktidal dan bacaannya (7) Duduk di antara dua sujud serta bacaannya. (8). Tasyahud awal dan akhir (9). Ucapan salam ke kanan dan ke kiri. Salam yang wajib adalah salam ke kanan sampai melihat bahu kanan dan yang sunnah adalah salam ke kiri sampai kelihatan bahu. (10). Tatacara zikir dan doa usai shalat.

Hasil pendidikan shalat di keluarga Mualaf suku Dayak Meratus, secara umum mereka mengetahui dan hafal seluruh bacaan shalat, namun masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih ahli. Sebagai contoh hal yang dilakukan oleh informan utama keempat¹⁸ mengundang ulama dalam membimbing kegiatan keagamaan yang mereka lakukan, termasuk shalat. Hal ini mereka mempermudah dalam melaksanakan shalat hingga pada bacaan-bacaan shalat bahkan informasi yang kami terima bahwa mereka sudah hapal fatihah empat sebelum Mualaf.

d. Pendidikan puasa Ramadan

Melaksanakan ibadah puasa Ramadan merupakan rukun Islam ke empat setelah membayar zakat. Rukun Islam yaitu syahadatain, melaksanakan shalat lima kali sehari semalam, membayar zakat bagi orang yang punya harta dan cukup nisab, melaksanakan ibadah puasa

¹⁸ Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

Ramadan dan melaksanakan ibadah haji bagi orang yang mampu secara ekonomi.

Puasa Ramadan adalah hukumnya wajib bagi *mukallaf* laki-laki dan perempuan. Puasa Ramadan artinya menahan lapar dan dahaga, menjaga perkataan dan perbuatan keji yang dapat membatalkan pahala puasa, kewajiban ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, yang melaksanakan mendapat pahala dan bagi yang meninggalkannya adalah dosa. Bagi keluarga Mualaf suku Dayak Meratus kewajiban ini merupakan hal baru bagi mereka, mereka masih membiasakan dalam melaksanakan puasa ini. Oleh karena itu mereka rutin mengikuti pengajian-pengajian di masjid dan juga mendatangkan pendamping untuk membimbing mereka seperti yang dilakukan oleh keluarga informan utama keempat.¹⁹

e. Mempelajari cara membaca Alquran

Bagi keluarga Mualaf suku Dayak Meratus, Alquran merupakan wahyu Allah dan kitab suci umat Islam yang harus dipelajari, dipedomani dan diamalkan dalam kehidupan keluarga, apabila dibaca adalah ibadah. Umat Islam tidaklah boleh mengabaikan isi kandungan Alquran dan harus dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pemahaman inilah yang ditekankan kepada

¹⁹Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

anak-anak mereka agar belajar tentang Alquran. Karena itu, mereka menanamkan semangat untuk mengaji Alquran baik masjid, mushalla atau dirumah dengan mendatangkan pendamping. Pengajian di masjid dan mushalla ini tidak dipungut biaya kepada peserta didik tetapi pembiayaan diambil dari uang kas mesjid dan sumbangan para donator. Dengan dasar inilah yang mendorong mereka untuk giat belajar membaca Alquran.

Belajar membaca Alquran ini dimulai dengan belajar mengenal huruf-huruf arab perhuruf, kemudian huruf-huruf yang bersambung, lalu kemudian pembelajaran perubahan baris setiap huruf hingga tata cara berhenti. Hal ini mudah diajarkan dikarenakan mereka diajarkan dengan metode Iqra'. Ketika selesai metode Iqra', barulah bisa belajar Alquran, karena pada dasarnya Iqra' mengambil contoh-contoh dari Alquran juga.

Berdasarkan pengamatan, keluarga keempat,²⁰ ketujuh²¹ dan ketiga belas²² sudah tergolong bisa membaca Alquran dengan tidak banyaknya terbata-bata dalam membacanya dan khusus untuk keluarga keempat sebelum Muallaf sudah belajar iqra dan sudah bisa membaca al-qur'an. Hal ini dikarenakan selain belajar di masjid, pembelajaran Alqur'an juga dilakukan secara rutin di rumah dengan mendatangkan pendamping atau pengajar yang dengan ulet mengajarkan dan membimbing. Sedangkan

²⁰ Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

²¹ Wawancara dengan Bariah, 7 November 2020

²² Wawancara dengan Desy Rahmawati, 13 November 2020

keluarga informan utama yang lain masih terbata-bata dalam membaca Alqur'an karena memang masih dalam proses belajar membaca Alquran.

Adapun proses pendidikan keagamaan yang pada keluarga Mualaf suku Dayak Meratus memang berbeda-beda, namun penyelesaiannya tidak jauh berbeda. Kesulitan melaksanakan shalat wajib contohnya, ini merupakan kendala bagi setiap mu'allaf, termasuk kendala bagi para Mualaf suku Dayak Meratus.

Bagi informan utama keempat contohnya yang menjadikan seorang pendamping dalam membimbing dan mengarahkan dia serta keluarganya dalam melaksanakan shalat wajib. Dengan adanya pendamping ini, maka pelaksanaan ibadah terbimbing dan terarah. Bukan hanya itu, dengan adanya pembimbing, maka ketika salah satu anggota keluarga tidak melaksanakan shalat, pendamping ini yang mengingatkan agar tidak meninggalkan shalat. Dalam proses pelaksanaan shalat itupun, pendamping yang menjadi teladan bagi keluarga ini.²³

Sedangkan yang dilakukan oleh informan utama pertama, ²⁴ kelima, ²⁵ ketujuh, ²⁶ kedelapan²⁷ dan kesepuluh, ²⁸ mereka lebih memilih melaksanakan shalat di mushalla dan di masjid. Mereka juga mengajak istri dan anak-anaknya untuk mengikutinya. Dengan menjadikan diri sebagai teladan dalam

²³Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

²⁴Wawancara dengan Zani, 7 November 2020

²⁵Wawancara dengan M. Syahri, 7 November 2020

²⁶Wawancara dengan Bariah, 7 November 2020

²⁷Wawancara dengan Marhamah, 13 November 2020

²⁸Wawancara dengan Ainul Jannah, 13 November 2020

melaksanakan shalat wajib, diharapkan istri dan anak-anak mereka mengikuti serta menjadi terbiasa melakukannya.

Sedangkan informan utama kedua,²⁹ ketiga,³⁰ keenam³¹ dan kesembilan,³² mereka melaksanakan shalat secara berjamaah di rumah sendiri. Tentu saja kepala keluarga yang menjadi cerminan bagi istri dan anak mereka dalam melaksanakan shalat wajib. Di samping mereka rutin mengikuti pengajian, mereka juga mengajak istri dan anak mereka mengikuti pengajian tersebut.

Pelaksanaan puasa ramadhan juga menjadi kendala terbesar bagi informan utama keempat.³³ Beliau sampai menerapkan hadiah dan hukuman untuk anak-anaknya dalam pelaksanaan puasa ramadhan. Karena dengan adanya hadiah dan hukuman menjadikan motivasi dalam melaksanakan puasa ramadhan.

Sedangkan bagi informan utama yang lain, puasa ramadhan merupakan sesuatu yang baru serta berat. Informan utama pertama,³⁴ ketiga³⁵ dan kesepuluh³⁶ menjadikan mereka sebagai panutan bagi istri dan anak-anaknya dalam melakukan puasa ramadhan dengan disertai penjelasan yang menyenangkan dan nasehat terkait hikmah yang terkandung dalam puasa

²⁹ Wawancara dengan Dinuansyah, 7 November 2020

³⁰ Wawancara dengan Aguspianto, 7 November 2020

³¹ Wawancara dengan Rohani, 7 November 2020

³² Wawancara dengan Ardiansyah, 13 November 2020

³³ Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

³⁴ Wawancara dengan Zani, 7 November 2020

³⁵ Wawancara dengan Aguspianto, 7 November 2020

³⁶ Wawancara dengan Ainul Jannah, 13 November 2020

ramadhan. Hal ini menjadikan pelajaran agar lebih menghargai makanan serta menghargai orang yang tidak memiliki sesuatu untuk dimakan.

Sedangkan permasalahan mu'amalah, semua informan utama mengutamakan melakukan segala macam mu'amalah dengan sesama muslim saja. Hal ini memudahkan mereka dalam membiasakan serta memperdalam tata cara bermu'amalah secara Islami. Melakukan pembelian makanan siap saji merupakan contoh simple yang dilakukan oleh para informan utama terhadap penjual muslim, selain pelaksanaan mu'amalah yang secara tidak langsung diajarkan oleh para pedagang muslim, jenis dan kualitas makanan yang halal pun menjadi alasan utamanya.

D. Analisis Lanjut

Dari 15 Keluarga Mualaf suku Dayak Meratus, kondisi keberagaman mereka tidak berbeda dengan keluarga muslim pada umumnya dalam hal menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini terlihat dengan teraksananya shalat wajib lima waktu, bahkan tidak sedikit yang melaksanakan shalat secara berjamaah di mushalla dan masjid. Informan utama pertama³⁷ menjelaskan bahwa beliau merasa lebih nyaman shalat secara berjamaah di mushalla dibandingkan dengan shalat sendiri dirumah. Hal ini dikarenakan shalat secara berjamaah serasa dibimbing dalam pelaksanaan shalat tersebut.

³⁷ Wawancara dengan Zani, 7 November 2020

Hal serupa juga dijelaskan oleh Informan utama kelima,³⁸ ketujuh,³⁹ kedelapan⁴⁰, kesepuluh,⁴¹ kesebelas,⁴² dan dua belas,⁴³

Adapun Informan utama kedua⁴⁴ menjelaskan bahwa melaksanakan shalat secara berjamaah di rumah mempermudah dalam penerapan pendidikan shalat untuk para keluarganya. Hal ini beliau tempuh untuk agar anak serta istrinya terjaga dalam mengerjakan shalat wajib. Hal ini juga ditempuh oleh informan utama ketiga⁴⁵, keenam⁴⁶ dan kesembilan,⁴⁷ ketiga belas,⁴⁸ dan keempat belas,⁴⁹

Sedangkan informan utama keempat⁵⁰ dalam hal pelaksanaan shalat wajib mengundang seorang yang lebih mengerti agama untuk membimbing mereka dalam shalat berjamaah. Pembimbingan ini juga tidak hanya untuk shalat wajib, namun juga dalam hal pendampingan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti membimbing dalam membaca al-Qur'an. Walaupun harus mengeluarkan biaya, hal ini menurut beliau memang sudah selayaknya, karena dengan pendamping tersebut, beliau beserta keluarga lebih mudah berinteraksi jika ada hal yang dirasa perlu. Hal ini sangat berbeda dengan belajar

³⁸Wawancara dengan M. Syahri, 7 November 2020

³⁹Wawancara dengan Bariah, 7 November 2020

⁴⁰Wawancara dengan Marhamah, 13 November 2020

⁴¹Wawancara dengan Ainul Jannah, 13 November 2020

⁴²Wawancara dengan Basuni, 13 November 2020

⁴³Wawancara dengan Muslim, 13 November 2020

⁴⁴Wawancara dengan Dinuansyah, 7 November 2020

⁴⁵Wawancara dengan Aguspianto, 7 November 2020

⁴⁶Wawancara dengan Rohani, 7 November 2020

⁴⁷Wawancara dengan Ardiansyah, 13 November 2020

⁴⁸Wawancara dengan Desy Rahmawati, 13 November 2020

⁴⁹Wawancara dengan Rudi, 13 November 2020

⁵⁰Wawancara dengan Atmawati, 7 November 2020

dengan media youtube yang mana pendampingannya itu hanya sebatas penjelasan saja.

Adapun dalam pelaksanaan puasa ramadhan, seluruh informan utama menjelaskan bahwa mereka masih membiasakan dalam puasa. Pembiasaan ini dilakukan agar kepala keluarga menjadi panutan untuk para anggota keluarga dalam melaksanakan puasa di bulan ramadhan. Di samping keteladanan yang diterapkan, informan utama keempat menambahkan bahwa perlu adanya pengawasan agar lebih terarah dan terbimbing dalam pelaksanaan puasa ramadhan dengan pendampingan dari orang yang lebih berpengalaman. Ini beliau lakukan untuk memperdalam fungsi serta hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan puasa ramadhan. Pendamping yang dipercaya ini rutin memberikan penjelasan serta nasehat agar seluruh anggota keluarganya bisa tetap semangat dalam melaksanakan puasa ramadhan serta tidak merasa terpaksa, karena penjelasan yang diutarakan bukan hanya berdasarkan sudut pandang agama saja, namun juga sampai pada sudut pandang sosial.

Para informan utama juga rutin mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh tokoh agama masyarakat di kecamatan Loksado serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di mushalla dan masjid, termasuk pelaksanaan penerimaan zakat fitrah yang dilakukan secara terkoordinir. Hal ini memudahkan para informan utama dalam mendapatkan penjelasan terkait zakat fitrah maupun zakat harta.

Dalam kegiatan mu'amalah, seluruh informan utama juga dipermudah dengan sudah banyaknya warga pemeluk agama Islam, dengan begitu, para

informan utama hanya mengikuti praktek mu'amalah yang ada beserta masyarakat lainnya. Dalam prakteknya, para informan utama lebih mengutamakan bermu'amalah dengan sesama muslim ketimbang dengan non muslim. Seperti penuturan dari informan utama pertama⁵¹ yang menjelaskan bahwa bermu'amalah dengan sesama muslim lebih mudah dan lebih terjaga kehalalannya. Praktek ini selalu diterapkan para informan utama agar istri dan anaknya mengikuti apa yang mereka lakukan.

Walaupun praktek-praktek ini masih terasa asing, namun para informan utama melaksanakannya secara sungguh-sungguh guna menjadi pribadi muslim yang sempurna. Seperti yang dipraktekkan oleh informan keempat yang mempercayakan pendampingan kegiatan keagamaan dengan yang lebih ahli.

⁵¹Wawancara dengan Zani, 7 November 2020